

## MANDAT ILAHI DALAM PERAN SOSIAL BUDAYA BAGI PENGINJILAN DI THAILAND

Andreas E. Nugroho – [andreasnugroho68@gmail.com](mailto:andreasnugroho68@gmail.com)  
*Dosen STTB The Way*

Jessica E. Chen – [vanhoornesther@gmail.com](mailto:vanhoornesther@gmail.com)

### ABSTRAK

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak dari misionaris yang ada di Thailand melakukan penginjilan tanpa pelatihan khusus tentang sosial budaya Thailand dan kurang menguasai isi Alkitab, sehingga mereka melakukan penginjilan yang tidak efektif, artinya mereka tidak membuat strategi penginjilan yang relevan untuk menginjili penduduk Thailand. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dan studi eksegesis dari teks Alkitab, serta wawancara dengan responden yang berkompeten di bidangnya. Peneliti memberikan rekomendasi, agar misionaris yang hendak melakukan pelayanan penginjilan di Thailand mengikuti pelatihan penginjilan dan mempelajari sosial budaya Thailand termasuk belajar bahasa Thai, serta pendalaman Alkitab secara *concern* paling tidak satu tahun, sehingga pelayanan yang dilakukan lebih maksimal.

Kata Kunci: Sosial Budaya, Thailand, Penginjilan.

The current phenomenon is that many of the missionaries in Thailand are evangelizing without special training on Thai socio-culture and lacking in Biblical content, so they engage in ineffective evangelism, meaning they do not set up a relevant evangelistic strategy to evangelize the Thai people. The Research conducted that Author doing for this thesis is qualitative and exegetical studies of the Biblical text, and also doing some interview with some people who has a competent in their side. The Author recommends that missionaries who wish to do an evangelistic ministry in Thailand attend an evangelistic training and study more about Thai social culture including Thai languages, as well as deeper study of the Bible concerning at least one year, so that the service is done more leverage.

Keyword: Social Culture, Thailand, Evangelism.

### Pendahuluan

Thailand merupakan salah satu negara yang paling susah dimenangkan di dunia penginjilan.<sup>1</sup> Sementara negara-negara Asia merupakan salah satu sasaran penginjilan terfavorit bagi kalangan misionaris dunia, namun ironisnya sekalipun Thailand merupakan negara yang secara geografis terletak di benua Asia, sayangnya hingga saat ini Thailand belum dapat di jangkau menjadi negara yang penduduknya mayoritas memeluk agama Kristen.

<sup>1</sup> Khamee Panyaporn, *Khaw Khrist Cakr* (Bangkok: Jurnal, 2016), 40.

Penyebab pertama mengapa Thailand susah dimenangkan karena alasan pariwisata. Thailand terkenal dengan daya tarik pariwisatanya antara lain kuil-kuil, archa-archa, patung-patung, pagoda-pagoda dan vihara-viharanya. Namun, disisi lain jika tempat kuil-kuil, archa-archa, patung-patung, pagoda-pagoda dan vihara-vihara tersebut di musnahkan maka Thailand akan kehilangan ciri khas pariwisatanya.<sup>2</sup> Keterbatasan orang Thailand berbahasa asing dan keterbatasan penginjil berbahasa Thai menjadi kendala dalam pengabaran Injil. Masyarakat penduduk Thailand menggunakan bahasa Thai sebagai bahasa sehari-hari. Jika ada pendatang yang mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Thai, maka penduduk Thailand akan lebih familiar, atau *welcome* (menerima dengan baik).

Kurangnya inisiatif penginjil dalam mencari strategi penginjilan yang efektif merupakan kendala yang tidak terelakkan. Saat seorang penginjil bertemu dengan masyarakat Thailand, biasanya mereka langsung membicarakan Injil atau membacakan “empat hukum rohani”. Cara ini dapat berhasil hanya pada beberapa orang saja. Perihal diatas langsung mendapat penolakan bagi kaum LGBT. Menurut Tom Nae Gu, bahwa Gay dan lesbian adalah hal yang lumrah di Thailand, serta perkawinan sejenis pun dilegalkan.<sup>3</sup> Alasan mengapa trans-gender di legalkan karena pemerintah menganggap bahwa setiap penduduk memiliki hak asasi manusia termasuk pencarian jati diri dalam hal jenis kelamin. Dalam Mandat Ilahi di Matius 28:19-20, Tuhan Yesus berkata *karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus*. Semua bangsa termasuk negara Thailand harus di Injili dan di jadikan Murid Tuhan. Ayat Firman Tuhan inilah yang melatar-belakangi orang percaya untuk melakukan penginjilan ke Thailand dan menjadikannya sebagai murid Tuhan. Peneliti tertarik terhadap kebudayaan Thailand dan perkataan Yesus dalam ayat ini, sehingga peneliti memilih judul **Mandat Ilahi dalam Peran Sosial Budaya Bagi Penginjilan di Thailand**.

Pembatasan Masalah.

Adapun pembatasan masalah pada artikel ini, pertama: Mandat Ilahi dalam peran sosial budaya dan kedua: Penginjilan bagi masyarakat Thailand?

Rumusan Masalah.

Berkenaan dengan itu, maka dapat dirumuskan, pertama: bagaimana Mandat Ilahi dalam peran sosial budaya dan budaya Thailand untuk memudahkan penginjilan? Bagaimana penginjilan bagi masyarakat Thailand?

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan studi kepustakaan (literatur) serta wawancara kepada responden yang berkompeten

---

<sup>2</sup> Hasil pengamatan peneliti selama berada di Thailand.

<sup>3</sup> Tom Nae Gu, *Night Life In Sukhumvit Road* (Khon Kaen: Jurnal, 2017), 18.

dibidangnya. Metode deskriptif ialah pengambilan kesimpulan dari berbagai pendapat. Studi kepustakaan ialah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang tempat atau lokasi penelitian di pustaka, dokumen, arsip, dan sebagainya. Kualitatif adalah penekanan kepada proses dan makna yang tidak secara ketat diperiksa atau diukur dari segi jumlah, frekuensi ataupun intensitasnya. Metode penelitian ini memang tidak menuntut peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung.<sup>4</sup> Namun dalam artikel ini peneliti turun langsung ke lapangan selain melakukan penelitian pustaka; tujuannya agar data yang diperoleh lebih akurat sehingga hasil akhir artikel ini dapat lebih bermanfaat.

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode penafsiran Alkitab. Ilmu penafsiran menunjuk seluruh tafsiran yang membawa pembaca modern memahami berita lengkap yang disampaikan Alkitab. Dimana ilmu penafsiran ini memiliki tujuan untuk menemukan maksud dari penulis kitab suci.<sup>5</sup> Pada akhirnya semakin memperjelas pembahasan terhadap materi yang diteliti dan membuka wawasan secara ilmiah.

### **Hasil Penelitian**

Thailand adalah negara yang perlu diselamatkan, karena saat ini keadaan Thailand sangat memprihatinkan dalam hal mental spiritual. Saat ini Thailand menjadi negara yang sangat bebas, memang kebebasan itu bagus, tetapi kebebasan tersebut justru membawa dampak kurang baik. Demikian diungkapkan oleh Firman Tuhan di Galatia 6:7, *Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.* Kebebasan di luar kehendak Allah, menghasilkan penghukuman. Hak asasi manusia adalah hal yang paling diutamakan oleh raja, namun oleh karena alasan hak asasi manusia, justru penduduk Thailand semakin jauh dari kebenaran Firman Tuhan. Contoh konkrit dalam hal operasi *trans-gender*<sup>6</sup> yang dilegalkan, membuat jumlah angka *trans-gender* semakin meningkat tiap tahunnya. Mental masyarakat Thailand juga perlu untuk dirubah, karena hingga saat ini masyarakat Thailand masih suka percaya pada hal-hal mistis dan menyembah berhala. Masyarakat Thailand mayoritas menganut agama Buddha Threvaddha yang secara prakteknya cenderung lebih bersifat animisme dan sangat berbeda dengan ajaran agama Buddha yang ada di China atau di Indonesia.

Penduduk Thailand selalu berusaha mencari dalih untuk membenarkan diri, mereka adalah manusia berdosa, tetapi mereka tidak menyadari akan hal tersebut. Mereka mempersalahkan keadaan dan siklus kehidupan yang

---

<sup>4</sup> Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014), 62.

<sup>5</sup> Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2002), 2.

<sup>6</sup> Trans-gender adalah perubahan jenis kelamin dari pria menjadi wanita; demikian sebaliknya dengan melakukan tindakan operasi kelamin, dan ini sangat bertentangan dengan Alkitab.

menjadikan mereka seperti demikian.<sup>7</sup> Hal inilah yang dimaksud oleh Miss. Aeh bahwa negara Thailand adalah negara yang perlu diselamatkan, dan disadarkan dari dosa mereka agar mereka selamat dan kembali kepada Allah. Miss. Aeh berharap agar orang Kristen di dunia menangkap kondisi ini dan mengirimkan misionaris untuk datang melayani di Thailand, agar Thailand dimenangkan bagi Kristus.

Pengikut agama Katolik Roma berjumlah 380.374 jiwa, dan pengikut terbanyak tinggal di daerah Bangkok yang jumlahnya sekitar 119.497 jiwa. Jumlah gereja Katolik di seluruh Thailand saat ini berjumlah 515 gereja. Sedangkan aliran Protestan totalnya berjumlah 439.917 jiwa, dan penganut terbanyaknya tinggal di daerah utara Thailand sebanyak 243.604 jiwa. Jumlah gereja Protestan saat ini terhitung 5.074 gereja.<sup>8</sup> Alkitab pertama yang dipakai di Thailand berasal dari aliran Protestan. Sesungguhnya kitab pertama yang masuk ke Thailand adalah kitab Lukas. Berikutnya ada “The Bible 1940” diterjemahkan oleh *Thai Christian Association* dimana proses penerjemahan ini membutuhkan waktu selama 20 tahun. Selanjutnya ada “The Bible 197” yang diterjemahkan oleh *United Universal Association* dan *The Association Of Thai Bible*, proses penerjemahan ini memakan waktu selama 17 tahun lebih.<sup>9</sup> Mengenai sejarah masuknya agama Kristen ke Thailand, Mr. Kosin mengatakan bahwa orang pertama yang membawa Injil masuk ke Thailand adalah Dr. Karl Goodwill dan Professor Jacob Tomlinson, keduanya berasal dari *The Missionary Society of London*. Mereka berdua jugalah yang pertama kali menterjemahkan Alkitab dan kitab pertama yang berhasil diterjemahkan adalah kitab Lukas.<sup>10</sup>

Pada abad ke-20 Thailand merubah sistem pemerintahan dari monarki menjadi demokrasi konstitusional, pada saat inilah prinsip dan konsep perundang-undangan tentang seksualitas dan moralitas diperkenalkan dalam masyarakat, dan pada saat ini pula homo-sexual disahkan dan kelompok gay terbentuk. Sejak tahun 1950-an mulai-lah beredar buku-buku dan majalah-majalah tentang homo seksual dan budaya gay. Hingga saat ini Thailand sering disebut sebagai surganya gay.<sup>11</sup> Di sekolah-sekolah pelajaran tentang reproduksi dan sex *education* sangatlah minim. Hal ini mungkin dapat menjadi salah satu cikal bakal terjadinya homo-seksual karena tidak diajarkan sejak dini bahwa tujuan pernikahan adalah untuk menghasilkan keturunan.

Alasan terjadinya homo-seksual lainnya bahwa pemerintah melarang masyarakat untuk mendiskriminasikan suatu kelompok tertentu atau personal dengan alasan hak asasi manusia, memang negara tidak secara tegas memberi

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara peneliti selama berada di Thailand.

<sup>8</sup> Tern Sungkran, *Christianity In Thailand* (Bangkok: Luktan, 2017), 13.

<sup>9</sup> Lukas Tanaporn, *The Christian's Life* (Rayong: UCC, 2017), 19.

<sup>10</sup> Jhon Sthorm, *A Good News* (Rayong: UCC, 2015), 28.

<sup>11</sup> Varaphan Tapsathorn, *Thay's Gay* (Pattaya: TV3, 2018), 5.

ke-legal-an tentang homo-sexual tapi kelompok LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Trans-gender) memakai undang-undang hak asasi manusia sebagai senjata utama untuk membenarkan diri. Pemerintah memang mengizinkan masyarakatnya untuk melakukan operasi *trans-gender* namun untuk mengganti jenis kelamin di kartu identitas sangatlah susah. Pernikahan sejenis boleh dilakukan di Thailand, tapi secara adat dan agama saja, karena berdasarkan perundang-undangan haruslah yang menikah secara resmi di mata negara adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan. Alasannya adalah masalah keturunan, karena laki-laki dengan laki-laki, dan perempuan dengan perempuan tidak dapat menghasilkan keturunan.<sup>12</sup>

Namun kaum LGBT terus mendesak pemerintah dengan demo dan berbagai alasan meminta agar pemerintah melegalkan pernikahan sejenis ini. Secara agama memang pernikahan sejenis dianggap legal karena mereka menganggap perilaku penyimpangan seksual ini adalah karma buruk dari kehidupan sebelumnya, dan kurangnya pengendalian hawa nafsu, sehingga hal ini tidak dapat dihakimi sebagai dosa. Menurut narasumber, jika di Indonesia hanya mengakui adanya dua *gender* yaitu pria dan wanita saja, maka negara Thailand mengakui ada ±16 *gender* antara lain:

- Pria.
- Wanita.
- Tom yaitu wanita yang berpakaian seperti pria, secara seksual golongan Tom menyukai wanita dan dizz.
- Dizz adalah wanita yang menyukai Tom. Tom Gay adalah Tom yang menyukai wanita, Dizz, dan sesama Tom.
- Tom *Gay King* adalah Tom yang menyukai sesama Tom yang berperan sebagai prianya.
- Tom *Gay Queen* adalah Tom yang menyukai sesama Tom namun berperan sebagai wanitanya.
- Tom *Two Way* adalah Tom yang menyukai Tom dan dapat berperan sebagai pria sekalipun wanitanya.
- *Gay King* adalah pria yang menyukai pria, dalam hubungannya dia berperan sebagai prianya.
- *Gay Queen* adalah pria yang menyukai pria, secara seksual dia berperan sebagai wanitanya.
- *Sex Boat* adalah lelaki yang menyukai wanita, *Gay King*, *Gay Queen*, dan dalam hubungannya dia dapat berperan sebagai pria sekaligus wanitanya.
- *Sex Byte* adalah wanita yang menyukai Tom, Lesbian, dan pria.
- Lesbian adalah wanita yang menyukai wanita.

---

<sup>12</sup> Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, Bab I Pasal 1 dan 4.

- *Krathey* adalah pria yang ingin menjadi wanita dan menyukai pria.
- Adam adalah pria yang menyukai Tom.
- Angie adalah *Krathey* yang menyukai Tom.
- Cherry adalah wanita yang menyukai *Gay* dan *Krathey*. *Sam Yan* adalah wanita yang menyukai wanita, Tom, dan Lesbians.

Berkenaan dengan kehadiran pengajaran Yesus Kristus; Yesus lahir untuk menyelamatkan manusia dan akan kembali untuk mengakhiri serta menghakimi manusia, sehingga penjelasan ini dapat menjawab bahwa tidak re-inkarnasi. Anak-anak kecil dan anak muda sangat terbuka untuk pengajaran tentang Kristus, namun bagi orang yang sudah berumur membutuhkan waktu untuk menerima pengajaran ini, tetapi ketika mereka merasakan jamahan Allah seperti saat mereka sakit dan disembuhkan oleh Allah, atau ketika mereka melihat mujizat, mereka menjadi percaya kepada Tuhan. Pendekatan yang dilakukan adalah berteman dengan mereka dan berusaha mengenal mereka lebih dalam, baru memasukkan Injil. Terkadang hanya mengucapkan salam dan langsung bertanya apakah sudah pernah mendengar tentang Yesus, tergantung respon mereka. Kendala yang dialami oleh saudari Mikka dan misionaris lainnya dalam melakukan penginjilan di Thailand adalah kendala bahasa, karena sulit bagi orang Phang Nga untuk mengerti bahasa Inggris, hal ini mengharuskan saudari Mikka dan teamnya mempelajari bahasa Thailand.

Kendala lainnya adalah kekentalan kepercayaan Buddhist yang cukup susah diubah. Kendala dari pihak penginjil adalah masalah dana, karena sangat sedikit orang yang mau menjadi donasi untuk pelayanan ini. Menurut saudari Mikka gereja-gereja di Indonesia sangat sedikit mengirimkan penginjil ke Thailand untuk pelayanan penginjilan, namun dari negara lain seperti Korea Selatan dan Amerika lumayan ada. Alasan mengapa gereja di Indonesia jarang mengirim misionaris ke Thailand karena mereka memiliki *mindset* bahwa daerah di Indonesia saja masih banyak yang belum dimenangkan, jadi mereka lebih fokus memenangkan daerah sekitar mereka terlebih dahulu. Jika seseorang ingin melayani di Thailand namun tanpa ada organisasi resmi yang mengirim kesana akan sangat tidak memungkinkan diizinkan untuk tinggal oleh negara Thailand, karena pada saat mengajukan visa akan ditanya siapa yang menaungi.

Orang percaya yang memiliki kerinduan untuk melayani di Thailand sangat berharap supaya gereja bersedia memberikan surat pengutusan khusus untuk menjadi pengantar bagi mereka guna memulai pelayanan di Thailand. Kendala yang terakhir adalah *bombing* ini dikarenakan lebih dari 4% penduduk Thailand menganut agama Islam, terutama di tiga provinsi dekat perbatasan Malaysia. Islam di Thailand adalah aliran Sunni dan hanya sedikit yang menganut aliran Shia. Islamik teroris ini adalah kendala juga dalam melakukan penginjilan di Thailand terutama provinsi Yala, Pattani, dan Narathiwat karena mereka ingin

melepaskan diri dari Thailand dan berdiri sendiri menjadi negara syariah, dan ketiga provinsi ini juga anti pemerintah. Bagi orang Thailand yang mau mengikut Kristus biasanya ada yang disetujui oleh keluarganya, ada juga yang tidak disetujui oleh keluarga untuk mengikut Kristus namun tidak diberi sangsi, namun yang terburuk adalah diputuskan hubungan oleh keluarganya jika orang tersebut tetap mengikut Kristus bahkan ada yang diusir dari rumah.

## Pembahasan

### Akibat Menerima Injil

Penduduk Thailand yang memeluk agama Buddha tidak terlalu peduli terhadap adanya ke-kristenan, mereka hanya berpikir bagaimana caranya hidup dengan baik sehingga mendapat karma baik pula. Bagi *Buddhist Thai* tidak ada Tuhan, hanya ada teladan untuk mencapai kesempurnaan hidup yaitu Buddha. Intinya *Buddhist Thai* hanya berusaha hidup sebaik-baiknya sambil terus memberi sesajen kepada roh-roh yang mendiami dunia agar tidak mengganggu mereka. Jika ada orang *Buddhist Thai* yang bertobat dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat-nya, maka kemungkinan yang terjadi adalah mereka dimarahi oleh keluarga besarnya, namun tidak diusir dari rumah dan dihukum oleh keluarga. Kemungkinan lainnya mereka dapat dihukum secara adat, yaitu harus diasingkan kesuatu tempat, saat inilah peranan orang Kristen harus menunjukkan kasih dengan merangkul dan membawa mereka pergi dari daerah tempat tinggal orang yang baru bertobat itu. Tidak jarang juga orang yang lebih memilih untuk masuk Kristen daripada kembali kepada keluarga dan kepercayaan lamanya, dihapuskan dari daftar warisan.

Menurut penduduk Thailand yang menganut agama Islam, kekristenan dianggap mengganggu apabila orang-orang Kristen sudah mulai memasuki wilayah mereka untuk memberitakan Injil. Apabila orang Kristen tidak secara ekstrim melakukan penginjilan di daerah mereka, maka mereka tidak akan teralu mempersoalkan tentang keberadaan ke-kristenan di Thailand. Penduduk Thailand yang beragama Islam menginginkan kemerdekaan dan memisahkan diri dari kerajaan Thailand serta tidak mau mengikuti perintah yang ada. Mereka menginginkan negara yang berbasis Syariah, segala sesuatu harus sesuai dengan kitab suci Al-Quran.

Muslim Thai menganggap kafir orang-orang yang memiliki keyakinan lain di luar Islam. Apabila ada orang Muslim yang di injili dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya, biasanya orang tersebut akan menerima penolakan yang sangat besar dari keluarga, mereka akan di kucilkan bahkan yang terburuk adalah akan diusir dari keluarga besar mereka. Sama halnya yang terjadi pada orang *Buddhist Thai*, mereka juga terancam dihapus dari daftar keluarga bahkan tidak akan diberikan warisan sedikitpun. Orang-orang Islam yang bertobat ini biasanya akan pindah ke provinsi lain, pada mulanya gereja setempat akan menolong mereka dalam bantuan tempat tinggal dan makanan, sembari mereka

mencari pekerjaan, dan jika mereka sudah mendapat pekerjaan dan mau untuk mencari tempat tinggal maka gereja mengizinkan mereka untuk keluar dari pastori gereja.

#### Prosedur Masuk ke Thailand

Pandangan kerajaan dan pemerintahan Thailand terhadap ke-kristenan, secara umum tidak ada masalah sedikitpun. Kerajaan Thailand sangat menghargai semua *religious worker* yang mau datang ke Thailand dengan syarat mereka memiliki *Visa* dan kartu *religious worker*.

#### Akibat Bagi Penginjil

Jika seorang penginjil tidak memiliki *Visa* dan kartu *religious worker* hendaknya berhati-hati jika melakukan penginjilan karena bila orang yang di injili merasa terganggu dan melaporkan penginjil tersebut, maka pemerintah tidak dapat membela penginjil tersebut. Kemungkinan terburuk yang bisa terjadi adalah penginjil tersebut dapat dilaporkan ke polisi dengan tuduhan pelanggaran hak asasi manusia. Kemungkinan lainnya adalah penginjil tersebut dapat dipulangkan ke negara asalnya. Kemungkinan yang lebih buruk lagi adalah penginjil ini di deportasi bahkan di *black list* oleh pihak imigrasi Thailand. Dari semua uraian diatas, kondisi masyarakat Thailand yang bisa menjadi pintu masuk bagi penginjilan diantaranya adalah:

1. Sejarah. Dengan mempelajari sejarah negara Thailand, misionaris dapat mencari celah untuk memasukkan Injil. Penduduk Thailand sangat menghormati pahlawan mereka, misionaris dapat memberitakan kepada penduduk Thailand bahwa Yesus Kristus sebagai pahlawan yang paling sejati. Bagi mereka pengertian pahlawan adalah seseorang yang rela mengorbankan apapun termasuk nyawanya sendiri demi melakukan tugasnya atas dasar kasih dan ketulusan serta setia pada tugas tersebut sampai akhir hayatnya. Yesus-lah yang melakukan hal tersebut dengan sempurna.
2. Pendidikan. Negara Thailand memang merupakan salah satu negara dengan pendidikan yang baik, adanya kebijakan pemerintah yaitu pendidikan gratis selama tujuh tahun, membuat penduduk Thailand tidak ada yang buta huruf, karena tidak alasan bagi mereka untuk tidak bersekolah. Kendatipun demikian, penduduk Thailand masih lemah dalam berbahasa Inggris. Misionaris dapat memakai pendidikan sebagai celah memasukkan Injil dengan cara mengajar bahasa Inggris dan dalam prosesnya dapat memberitakan Injil.
3. Politik dan keamanan. Saat ini keadaan keamanan di Thailand cukup stabil namun tetap diperlukan sistem keamanan yang memadai mengingat tahun lalu ada *bombing* yang terjadi, yang sangat meresahkan masyarakat, dan transisi ke-pemerintahan yang terjadi sejak digantikannya raja Bumhibol

oleh putra mahkota Vajiralongkorn. Misionaris memang bukan bagian dari polisi atau PBB tapi misionaris dapat memberitakan kabar baik kepada penduduk Thailand yang hatinya sedang gusar oleh karena dua peristiwa penting tersebut.

4. Agama. Misionaris dapat memasukkan Injil melalui agama, sejatinya orang Thailand sangat gampang untuk menerima apabila ditawarkan sesuatu yang dapat memberikan perlindungan dan keselamatan. Mereka memang mencari perlindungan dan keselamatan oleh karena itu mereka menyembah dewa dan berhala sebanyak-banyaknya dengan tujuan memperoleh perlindungan agar mereka tidak diganggu roh jahat. Misionaris dapat menjelaskan kepada penduduk Thailand bahwa mereka tidak perlu menyembah banyak dewa dan berhala lagi karena yang mampu memberi perlindungan dan keselamatan hanya Yesus Kristus.
5. Ekonomi. Sekalipun gaji pegawai memang cukup tinggi dan harga kebutuhan pokok masih terjangkau, namun tidak semua penduduk Thailand memiliki pekerjaan. Contohnya orang-orang tua, anak-anak jalanan dan tunawisma yang tidak memiliki keluarga penanggung dan tidak memiliki penghasilan, dapat ditampung dalam sebuah rumah dan diajari membuat kerajinan tangan yang bisa dijual sehingga tidak hidup mengemis di jalanan. Dalam proses mengajari bagaimana cara membuat kerajinan tangan ini, misionaris dapat memberitakan Injil.
6. Kesehatan. Pemerintah memberi jaminan kesehatan kepada rakyat Thailand sejak lahir, hal ini sangat bagus. Namun disisi lain ada banyak penduduk Thailand yang tidak peduli kesehatan, seperti makan sembarangan, minum alkohol, merokok, dan melakukan *free sex*. Biasanya mereka hanya akan berobat jika mereka sudah sakit, tapi tidak mencegahnya. Disini misionaris dapat melakukan seminar-seminar kesehatan kepada penduduk Thailand sambil menginjil, memberitakan pentingnya mencegah sebelum sakit, dan melakukan KKR kesembuhan.
7. Kepemerintahan. Rakyat Thailand sangat menghormati rajanya bahkan penduduk Thailand menyembah rajanya karena bagi mereka raja adalah penjelmaan dewa, terbukti bahwa penduduk Thailand memberi gelar *Rama* kepada beberapa raja mereka. Raja yang diberi gelar Rama, salah satunya adalah raja Bumhibol Adulyadej, karena kearifan dan kebijaksanaannya dalam memimpin sebagai raja, seumur hidupnya dia sangat setia pada kerajaan dan rakyatnya. *Rama* adalah seorang raja yang arif, adil dan penuh cinta kasih, dia juga merupakan inkarnasi dewa Wisnu dalam awatara. Melalui ini, misionaris dapat menjelaskan bahwa ada raja lain yang sesungguhnya jauh lebih baik daripada raja *Rama* yaitu Yesus Kristus. Yesus adalah Raja diatas segala raja, Raja satu-satunya yang dapat membawa kedamaian ajaib di bumi dan di surga. Ketika semua raja yang pernah hidup di dunia ini mengalami kematian, mereka tidak bangkit

kembali, tidak demikain halnya dengan Yesus, Dia pernah mati dalam tubuh-Nya secara daging, tapi Dia bangkit kembali dan naik ke surga. Dialah Raja yang akan memerintah selamanya.

8. Okultisme. Seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya, penduduk Thailand sangat percaya pada hal-hal mistis, mereka takut pada roh jahat dan nasib sial. Itulah sebabnya mereka membawa jimat sebanyak-banyaknya. Demi kesuksesan hidup, mereka lebih memilih jalan pintas dengan pergi ke guru-guru spiritual untuk melakukan ilmu hitam. Contoh agar mereka sukses dalam bisnis, mereka akan minta jimat pengelaris, untuk mendapat pasangan yang di idamkan mereka melakukan guna-guna. Mereka berusaha mencari guru spiritual yang memiliki kuasa tertinggi, agar dapat mencapai kesuksesan dengan cepat. Jika ada yang sakit sebagian dari masyarakat Thailand masih ada yang pergi ke guru-guru spiritual untuk mendapat kuasa kesembuhan. Dalam kasus ini misionaris dapat memberitahukan bahwa hanya Yesus Kristus yang dapat memberi kuasa kesembuhan, perlindungan dan masa depan yang penuh pengharapan serta jodoh terbaik, jadi mereka tidak perlu lagi pergi ke guru-guru spiritual untuk meminta jimat dan ilmu hitam untuk mendapat segala yang mereka kehendaki.
9. Adat-istiadat. Orang Thailand masih memegang teguh adat mereka termasuk mempercayai hal tabu. Contohnya telapak kaki tidak boleh menghadap ke patung Buddha. Jika mau berdoa harus dihadapan patung Buddha, *spirits house* dan Vihara. Jikalau berdoa harus menghadap ke timur atau utara dan kalau tidur kepala harus menghadap ke timur dan kaki ke barat, dan lain sebagainya. Dalam kasus ini misionaris harus dapat menjelaskan segala alam semesta adalah ciptaan Tuhan dan milik Tuhan, Tuhan ada di mana-mana dan disegala arah, jadi berdoa menghadap kemanapun sesungguhnya Tuhan ada di hadapan mereka. Tidak ada arah yang suci dan tidak ada arah yang kotor karena seluruh bumi dan semesta adalah buatan Tuhan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tersebut diatas, Peneliti berkesimpulan bahwa: Sebagai murid Tuhan, berarti menjadi murid yang dinamis, aktif, berorientasi keluar untuk melakukan penginjilan, tidak hanya sibuk dengan urusan *intern* gereja saja. Misi orang percaya adalah pergi keluar dari zona nyamannya dan melakukan penginjilan untuk memenangkan jiwa bagi Kristus, demikian juga bagi setiap hamba Tuhan yang memiliki hati untuk melayani ke Thailand harus rela melepaskan kenyamanan hidup di daerah atau kota tempat tinggalnya dan mau untuk pergi ke Thailand guna memberitakan kebenaran Firman Tuhan demi menggenapi mandate Ilahi.

Yesus menyuruh murid-Nya agar menjadikan segala bangsa murid Tuhan, dalam hal ini Yesus tidak bersifat rasialis atau diskriminatif melainkan Ia menginginkan semua bangsa menjadi murid-Nya. Segala bangsa maksudnya adalah tidak pilih kasih atau merujuk pada hanya suku tertentu, melainkan memberitakan Injil tanpa membeda-bedakan suku, bangsa, ras, bahasa ataupun warna kulit, semua orang harus di Injili dan dimenangkan bagi Kristus. Semua bangsa termasuk Thailand, harus dijadikan murid Yesus. Pelayanan penginjilan bukan hanya sampai di tahap pertobatan dan terima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat saja, tetapi lebih daripada itu yaitu menjadi murid dan menjadikan murid, hal ini merupakan konsep sentral Injil Matius. Menjadi murid berarti mengikut dan melakukan apa yang diperintahkan dan diajarkan oleh gurunya. Menjadi murid Yesus berarti mengikut Yesus dan melakukan perintah-Nya, serta memiliki gaya hidup seperti Yesus Kristus. Menjadikan murid maksudnya murid ini harus dapat menjadikan orang lain melakukan ajaran Yesus.

Setelah pergi dan melakukan penginjilan kepada orang-orang yang belum terima Yesus agar menerimanya sebagai Tuhan dan Juru Selamat, kemudian memuridkan orang-orang yang sudah percaya kepada Yesus tersebut, langkah yang harus diambil berikutnya adalah membaptis mereka dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus. Membaptis adalah suatu kegiatan mencelupkan atau membenamkan orang yang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat ke dalam air, kemudian mengeluarkannya kembali. Alasan mengapa orang percaya harus dibaptis guna memenuhi kehendak Allah dan mengikuti teladan Tuhan Yesus Kristus. Syarat baptisan adalah orang yang sudah bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat, serta dengan sadar berkomitmen mau menjadi murid Kristus.

Dalam hal ini murid harus melakukan yang diajarkan Yesus terlebih dahulu dan kemudian mengajarkan yang mereka dapat dari Yesus kepada orang lain, dan jika orang yang dimuridkan itu sudah dewasa dalam rohani dan mampu memuridkan maka merekapun harus memuridkan orang lain juga sehingga ada multiflikasi rohani yang berkesinambungan. Penginjilan seperti inilah yang patut dipakai dalam melakukan pelayanan penginjilan di Thailand. Matius 28:20b mengatakan "dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Kata "senantiasa" memiliki arti tidak ada akhir, terus menerus dan berkesinambungan. Penyertaan ini merupakan janji Tuhan kepada murid-Nya bahwa Dia tidak akan pernah meninggalkan murid-Nya sehingga tidak ada alasan bagi seorang murid Tuhan untuk takut dalam melakukan penginjilan.

Setiap orang yang percaya kepada Yesus adalah murid Yesus, jadi mandat Ilahi ditujukan kepada semua murid Yesus dari generasi ke generasi, bukan hanya kepada kesebelas rasul saja, jadi semua murid Yesus hingga masa kini dan selanjutnya pun harus melakukan mandate Ilahi. Dari keempat perintah itu yang menjadi inti perintah adalah "menjadikan segala bangsa murid Yesus" karena perintah yang lain akan tergenapi jika perintah ini dilakukan. Alasannya, karena

didalam menjadikan murid pasti ada kegiatan pergi untuk melakukan penginjilan, dan ada kegiatan membaptis yang merupakan bagian dari aktifitas pemuridan, serta dalam pemuridan sudah pasti ada kegiatan mengajarkan perintah Yesus.

#### **Daftar Pustaka**

- Gu, Tom Nae. *Night Life In Sukhumvit Road*. Khon Kaen: Jurnal, 2017.
- Panyaporn, Khamee. *Khaw Khrist Cakr*. Bangkok: Jurnal, 2016.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014.
- Sungkran, Tern. *Christianity in Thailand*. Bangkok: Luktan, 2017.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Seminar Alkitab Asia Tenggara, 2002.
- Sthorm, Jhon. *A Good News*. Rayong: UCC, 2015.
- Tanaporn, Lukas. *The Christian's Life*. Rayong: UCC, 2017.
- Tapsathorn, Varaphan. *Thai's Gay*. Pattaya: TV3, 2018.
- Undang-undang Perkawinan Republik Indonesia*, No. 1 Tahun 1974.